

Manajemen Waktu Lembaga Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an

Ceceng Ahmad¹, Irfan Al Hakim²

Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email : irfanelhakim@gmail.com

Abstrak:

Artikel ini membahas seputar pandangan al-Qur'an tentang manajemen waktu. Tema ini dikaji berdasarkan kosakata al-Qur'an yang mewakili istilah waktu seperti kata, *Al-Ajal*, *Ad-dahr*, *Al-waqt*, dan kata-kata waktu untuk bersumpah seperti redaksi *al-layl*, *al - duha*, *al - subh*, *al - nahar*, *al - fajr*, dan *al-'asr* sebagai analisis bahasa. Kata itu digunakan untuk melihat faktor yang mendasari adanya keutamaan pengelolaan waktu sehingga mendapat prioritas dalam berkegiatan. Berdasarkan pembahasan yang dilakukan, Pandangan al-Qur'an tentang waktu. Waktu merupakan sesuatu yang sangat penting sehingga berulang kali Allah menyebutnya dalam al-Qur'an baik yang menunjukkan durasi yang jelas batasannya maupun yang tidak jelas batasannya. Pengelolaan waktu menghadirkan *skills*, *tools*, dan kemampuan melakukan hal yang benar pada waktu yang benar, dengan usaha minimal dan sumber daya minimal, efektif dan efisien, yang melaluinya seorang bisa mencapai tujuan dan nilai-nilai personal yang diprioritaskan faktor yang mendukung keutamaan waktu dalam melakukan manajemen waktu yaitu melakukan perencanaan waktu, pengorganisasian waktu, dan pengevaluasian waktu.

Kata Kunci: Manajemen Waktu, Pendidikan Islam, Al-Qur'an

Abstract:

This article discusses the Qur'anic view of time management. This theme is studied based on the al-Qur'an's vocabulary which represents time terms such as the word, *Al-Ajal*, *Ad-dahr*, *Al-waqt*, and words of time to swear such as the editors of *al-layl*, *al-duha*, *al-subh*, *al - nahar*, *al - fajr*, and *al-'asr* as language analysis. The word is used to see the factors that underlie the primacy of time management so that it gets priority in activities. Based on the discussion carried out, the Qur'anic view of time. Time is something so important that Allah repeatedly mentions it in the Koran, both showing a clear duration and a clear boundary. Time management presents the skills, tools, and ability to do the right thing at the right time, with minimal effort and minimal resources, effective and efficient, through which one can achieve personal goals and values that are prioritized factors that support the priority of time in conducting management time is to do time planning, organizing time, and evaluating time.

Keywords: Time Management, Islamic Education, Al-Qur'an

Pendahuluan

Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an memuat berbagai tema yang berkaitan dengan masalah ketuhanan, kemanusiaan, alam semesta (jagat raya), syari'at, ibadah, mu'amalah, akhlak, sejarah umat masa lalu, isyarat ilmu pengetahuan, dan sebagainya.¹ Tidak terkecuali Al-Qur'an juga membahas tentang waktu dengan berbagai suku kata dan latar belakang yang berbeda.

Manusia tidak dapat melepaskan diri dari waktu dan tempat. Mereka mengenal masa lalu, kini dan masa depan. Kesadaran manusia tentang waktu berhubungan dengan bulan dan matahari dari segi perjalanannya (malam saat terbenam dan siang saat terbit).² Al-Qur'an menggunakan beberapa term yang menunjukkan waktu, seperti *Al-Ajal*, *Ad-dahr*, *Al-waqt*, dan kata-kata waktu untuk bersumpah seperti redaksi *al-layl*, *al-duha*, *al-subh*, *al-nahar*, *al-fajr*, dan *al-asr*.³

Karena pentingnya waktu ini maka Allah swt berkali-kali bersumpah dengan menggunakan berbagai kata pada waktu-waktu tertentu seperti *wa al-lail* (demi malam), *wa al-nahar* (demi siang), *wa al-fajr*, dan lain-lain. Waktu merupakan rangkaian saat, momen, kejadian, atau batas awal dan akhir sebuah peristiwa. Hidup tidak mungkin ada tanpa dimensi waktu, karena hidup merupakan rangkaian gerak yang terukur. Bahkan

dapat dikatakan bahwa waktu adalah salah satu titik sentral kehidupan.⁴

Memanfaatkan waktu merupakan amanat Allah kepada makhluknya. Bahkan, manusia dituntut untuk mengisi waktu dengan berbagai amal dan mempergunakan potensinya, karena manusia diturunkan ke dunia ini adalah untuk beramal. Agama melarang mempergunakan waktu dengan main-main atau mengabaikan yang lebih penting. Nampaknya waktu dan amal tidak dapat dipisahkan. Waktu adalah untuk beramal dan beramal adalah untuk mengisi waktu. Amal akan berguna bila dilaksanakan sesuai dengan waktunya, sebaliknya waktu akan bermakna bila diisi dengan amal.⁵

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Mulai dari urusan mengatur urusan rumah tangga, organisasi sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur urusan sebuah negara, semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif.⁶

Waktu juga sebagai modal kerja yang sangat terbatas, sehingga harus digunakan secara efisien. Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa penggunaan waktu dimasyarakat belum

¹ Undang Burhanudin & Cecep Anwar, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Tarbiyah dan Keguruan UIN Bandung, 2014), hlm 1.

²M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, *Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2000), hlm 548.

³ Abdur Rohman, "Manajemen Qur'ani Tentang Penggunaan Waktu Dalam Bingkai Pendidikan Islam", *Realita*, 16:1 (2018), hlm 7.

⁴ Abdur Rohman, "Manajemen Qur'ani Tentang Penggunaan Waktu Dalam Bingkai Pendidikan Islam", *Realita*, 16:1 (2018), hlm 2.

⁵Fahmi Idris, *Nilai dan Makna Kerja dalam Islam* (Jakarta: Nuansa Madani, 1999), hlm 153.

⁶ Ahmad Mubarak, "Manajemen Waktu dan Perencanaan dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam", *Ma'arif*, 2:2(2017), hlm 165.

efisien, bahkan banyak kebiasaan yang membuang-buang waktu. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah/madrasah harus mampu mengelola waktu secara efisien, baik untuk tugas-tugasnya sendiri maupun maupun untuk sekolah secara keseluruhan.⁷

Terkait dengan tema kajian ini, penulis akan membahas mengenai perbedaan empat kosakata yang mewakili makna waktu di dalam al-Qur'an yakni, *Al-Ajal*, *Ad-dahr*, *Al-waqt*, dan Kata-kata waktu untuk bersumpah. sebagai bahan analisis bahasa. Selanjutnya artikel ini menjelaskan bagaimana cara memanfaatkan waktu dalam pelaksanaan pendidikan Islam.

Pembahasan

A. Terminologi Manajemen Waktu

Manajemen berasal dari bahasa inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola.⁸ Manajemen adalah proses perencanaan pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dengan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹ Selain itu menurut Hasibuan manajemen juga bisa diartikan sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁰

Dalam *kamus besar bahasa Indonesia* kata "waktu" memiliki arti seluruh

rangkaian ketika proses, perbuatan, atau keadaan yang sedang berlangsung, selsin itu di artikan juga sebagai kesempatan, tempo atau peluang.

Dari penjelasan di atas maka dapat artikan bahwa secara terminologi manajemen waktu yaitu keterampilan mengatur waktu agar berhasil mencapai cita-cita atau tujuan hidup positif yang diharapkan.¹¹ Selain itu Manajemen waktu diartikan sebagai suatu proses dinamis dari mulai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan produktivitas waktu.

Berbicara mengenai manajemen tentunya tidak terlepas dari empat komponen yang ada sebagai mana diungkapkan oleh Terry yaitu *Planning*, *Organizing*, *Activiting* dan *Controlling* disingkat (POAC). Berikut keempat komponen tersebut serta penjelasan al-Quran terhadap masing-masing komponen.

1. Perencanaan

Planning atau perencanaan merupakan penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹² Perencanaan adalah menentukan dan merumuskan segala apa yang dituntut oleh situasi dan kondisi pada organisasi atau iinstitusi yang kita pimpin.¹³

Dalam al-Quran ada beberapa ayat yang menganjurkan bahwa setiap muslim untuk membuat perencanaan akan masa depan, diantaranya firman Allah swt surat al-Hasyr ayat 18 yang Artinya:

⁷ Diding Nurdin dan Abu Bakar, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, (Bandung: Sarana Panca Karya Nusa, 2011), hlm 196.

⁸ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm 1.

⁹ *Ibid'* hlm 4.

¹⁰ Fatah Syukur, *Manajemen pendidikan berbasis pada madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizky Putra, 2011), hlm 7.

¹¹ Abdur Rohman, "Manajemen Qur'ani Tentang Penggunaan Waktu Dalam Bingkai Pendidikan Islam", *Realita*, 16:1 (2018),... 7.

¹² Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm 22.

¹³ Jawahir Tantowi, *unsur-unsur Manajemen Menurut ajaran Al Qur-an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), hlm 66.

“Wahai orang-orang yang beriman! bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah tiap-tiap diri memperhatikan apa yang telah dia persiapkan untuk hari esok, dan bertaqwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah maha tahu terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Di dalam ayat di atas Allah swt memerintahkan kepada orang beriman untuk bertakwa kepada Allah serta mempersiapkan diri untuk menghadapi hari esok.¹⁴ Perbuatan yang baik dan memperhatikan apa yang akan diperbuatnya hari esok terselib dalam hatinya niat yang baik, yang berencana dengan rapi dan teratur untuk memulai sesuatu tindakan atau aktivitas.¹⁵

2. Organisasi/ Organizing

Komponen selanjutnya setelah tahap perencanaan tersusun dengan rapi, tahap berikutnya yaitu melakukan pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk mengatur, mangalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi. Selain itu, Organisasi atau pengorganisasian dapat diartikan pula sebagai pemberi struktur, terutama dalam penyusunan/ penempatan personel, pekerjaan, material, dan pikiran-pikiran didalam struktur itu.¹⁶

Islam sangat mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir, sebab suatu kebenaran yang tidak terorganisir akan mudah dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir. Organizing yang rapi dan kuat akan terwujud dengan adanya

kesatuan dalam segala tindakan. Islam sangat memotivasi umatnya untuk bersatu dan tidak berpecah belah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 103 yang artinya: *“Dan berpegang teguhlah kamu sekalian kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai”*. Namun yang perlu digaris bawahi bahwa persatuan dan kerjasama yang diinginkan Islam bukanlah kerjasama tanpa batas, tapi secara spesifik Islam menggariskan bahwa kerjasama yang dimaksud adalah kerjasama dalam kebaikan.¹⁷ Dalam kerjasama tersebut diperlukan penyatuan dalam setiap tindakan yang terpadu, utuh dan kuat, karena dilarang oleh Allah terhadap tindakan adu domba, bercerai, berpecah belah, antara sesama kamu umat manusia dalam satu aqidah dan dalam keimanan.¹⁸

3. Actuating/Pelaksanaan

Actuating atau Pelaksanaan kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya. Para pekerja sesuai dengan keahliannya dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas konkrit yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi hubungan kemanusiaan yang baik, kepemimpinan yang efektif, memberikan motivasi, membuat perintah dan instruksi serta mengadakan supervisi dengan meningkatkan sikap dan moral setiap anggota kelompok.¹⁹

¹⁴ Muhammad Arif, “Tafsir Ayat-ayat Manajemen Dalam Al Qur’an”, *Idarah*, 1:1 (2017), hlm 110.

¹⁵ Jawahir Tantowi, unsur-unsur Manajemen Menurut ajaran Al Qur-an, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), hlm 68.

¹⁶ Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm 23.

¹⁷ Muhammad Arif, “Tafsir Ayat-ayat Manajemen Dalam Al Qur’an”, *Idarah*, 1:1 (2017), hlm 112.

¹⁸ Jawahir Tantowi, unsur-unsur Manajemen Menurut ajaran Al Qur-an, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), hlm 72.

¹⁹ Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm 42.

Kegiatan yang telah direncanakan dan ditentukan harus segera dilaksanakan dan jangan ditunda-tunda. Allah swt. memberi petunjuk kepada manusia agar bersungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu pekerjaan walaupun baru saja menyelesaikan pekerjaan yang lain, dengan menjadikan harapan senantiasa hanya tertuju kepada Allah swt.²⁰ Hal tersebut sesuai dengan firman Allah swt. QS al-Insyirah/94: 7: yang artinya: “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh - sungguh (urusan) yang lain”.

4. *Controlling/Pengawasan*

Pengawasan yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal.²¹ Salah satu ayat yang menjelaskan tentang *controlling* atau pengawasan Allah terhadap makhluk-Nya yaitu Firman Allah swt surat As-Syura ayat 6 yang artinya “Dan (sebaliknya) orang-orang yang menjadikan selain Allah sebagai Pelindung (yang disembah dan diharapkan pertolonganNya), Allah senantiasa mengawasi tingkah laku mereka (serta akan membalasnya); dan Engkau (Wayai Muhammad hanyalah penyampai) bukanlah menjadi wakil terhadap amalan mereka”.

B. Konsep Waktu Dalam Al-Qur'an

Kata *ajal*, yang terdapat dalam surat Al-An'am ayat 2. Menurut nawawi, ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menentukan kematian seseorang pada

²⁰ Abdur Rohman, “Manajemen Qur'ani Tentang Penggunaan Waktu Dalam Bingkai Pendidikan Islam”, *Realita*, 16:1 (2018), hlm 6.

²¹ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm 38.

waktu tertentu. Ketentuan tersebut tergantung pada kehendak-Nya. Kemudian, dengan terjadinya kematian tersebut merupakan batas waktu tertentu untuk membangkitkan seluruh manusia dari alam barzah.²²

Dahr digunakan dalam arti waktu yang dilalui oleh masa sejak terciptanya alam hingga punahnya. *Dahr* yang terdapat dalam surat Al-Insan ayat 1, penulis memahami ayat tersebut sebagai isyarat bahwa zaman tidak diciptakan kecuali untuk manusia. Dengan demikian, manusia adalah makhluk yang termulia dan ini membuktikan keniscayaan kebangkitan agar manusia memperoleh balasan dan ganjarannya.

Senada dengan tafsiran surat Al-Jatsiyah ayat 24, kata *dahr*, berarti waktu yang dilalui oleh masa sejak terciptanya alam hingga punahnya. Manusia pernah suatu ketika dalam ketiadaan, tetapi ketika itu *dahr* telah wujud. Dan ketika sekian banyak manusia telah tiada, *dahr* masih tetap ada.

Dalam bentuk term *waqt*. Kata *waqt* tersebut digunakan untuk menunjukkan batas akhir kesempatan atau peluang untuk menyelesaikan pekerjaan.

Sebagian ayat tersebut turun di Makkah dan sebagian lainnya turun di Madinah. Kata *waqt* disebutkan dalam beberapa bentuk, yaitu dalam bentuk *isim masdar*, *jer majruir*, *isim zaman*, *isim jama*” taksir, *isim ma*”rifah dan *isim domir*. Dalam bentuk *fi*”il terdapat satu bentuk yaitu dalam bentuk *fi*”il *madi*. Adapun penjelasannya secara ringkas yaitu: 1) *Isim masdar*, Kata waktu dalam bentuk *isim masdar* disebutkan sebanyak 2 kali.

²² Marah Labib, al-Nawawi, *Tafsir al-Nawawi*, Jilid 1 (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), hlm 255.

Contohnya kata *Mawqūtan* dalam Q.S An-Nisa ayat 103. Dilihat dari konteksnya, kata *mawqūtan* bermakna yang ditentukan waktunya. Hal tersebut dikaitkan dengan shalat apabila dalam keadaan normal harus dilakukan dengan khusyu memenuhi syarat rukunnya serta memenuhi sunnah dan waktu-waktunya yang telah Allah memberikan pesan di atas bahwa dzikir setelah shalat dapat dilakukan dengan cara apapun dan bagaimanapun keadaannya.²³ 2) *Jer Majrur* Kata waktu dalam bentuk *jer majrur* secara keseluruhan disebutkan sebanyak dua kali. Contohnya kata *Limiqatinā*. Dilihat dari konteksnya, kata *Limiqatinā* bermakna pada waktu yang kami tentukan. Makna tersebut dikaitkan dengan perkara yang di tampilkan oleh Allah melainkan hanya sebesar jari kelingking.

3) *Isim Zaman*. Kata waktu dalam bentuk isim zaman diulang sebanyak 2 kali. Contohnya adalah *Al-waqti*. Dilihat dari konteksnya, kata *Al-waqti* bermakna waktu (hari kiamat). Hal ini dikaitkan dengan waktu tiupan sangkakala pertama adalah tanda permulaan hari kiamat.

4) *Isim jama' taksir*. Kata waktu dalam bentuk isim jama' taksir disebutkan 1 kali. Contohnya adalah kata *Mawāqītu*. Dilihat dari konteksnya, kata *Mawāqītu* bermakna tanda-tanda waktu tertentu. Hal ini dikaitkan dengan bulan sabit yang merupakan pertanda bagi manusia untuk menentukan waktu perkara-perkara dunia, dan sebagai pertanda untuk melaksanakan ibadah yang ditentukan waktunya seperti puasa, berbuka puasa dan khususnya haji. 5) *Isim Marifat*. Kata waktu dalam bentuk isim makan disebutkan sebanyak 3 kali. Contohnya adalah kata *Mīqāti*. Dilihat

dari konteksnya, kata *Mīqāti* bermakna waktu tertentu yang dikaitkan dengan ditetapkannya waktu, yakni tidak dapat dimajukan dan tidak dapat pula diundurkan, juga tidak dapat ditambahi serta tidak dapat dikurangi.

6) *Isim Domir (Domir Munfasil)*.

Kata waktu dalam bentuk isim domir disebutkan 1 kali. Contohnya adalah kata *Mīqā tuhum*. Dilihat dari konteksnya, kata *Mīqātu hum* bermakna waktu mereka yang dikaitkan dengan hari pengadilan antara orang yang berbuat kebenaran dan orang yang berbuat kebatilan adalah waktu yang sudah dijanjikan untuk mereka semua. 7) Kata kerja waktu lampau (*fi'il Mādi*) Kata waktu dalam bentuk *fi'il Mādi* disebutkan sebanyak 1 kali. Contohnya adalah kata *uqqitat*.

Dilihat dari konteksnya, kata *uqqitat* bermakna waktu mereka yang dikaitkan dengan dikumpulkannya manusia pada hari kiamat.

Dengan demikian keempat bentuk kosa kata tersebut terkait pembahasan tentang waktu setidaknya memiliki empat makna yang terkandung didalamnya: *Pertama*, Ketika atau saat terjadinya sesuatu yang ditunjukkan dengan kata *Al-Ajal* dan *Ad-dahr*; *Kedua*, Kesempatan, tempo atau peluang yang ditunjukkan dengan kata *waqt*. Karena *waqt* digunakan dalam arti batas kesempatan atau peluang untuk menyelesaikan suatu aktifitas. Arti ini tercermin dari waktu-waktu shalat yang memberi kesan tentang keharusan adanya pembagian teknis mengenai masa yang di alami seperti detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, tahun dan seterusnya dan sekaligus keharusan untuk menyelesaikan pekerjaan dalam waktu-waktu tersebut dan bukanya membiarkannya berlalu hampa; *Ketiga*, Seluruh rangkaian saat

²³ Shihab, Wawasan, hlm 545-548.

yang telah lalu, sekarang dan yang akan datang, yang ditunjukkan dengan kata-kata sumpah seperti: *Al-layl, Al-duha, Al-subh, Al-nahar; Keempat*, Saat tertentu untuk menyelesaikan sesuatu.

Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa manusia yang rugi adalah mereka yang menyalahgunakan waktu sedangkan sebaliknya adalah manusia yang beruntung yaitu mereka yang dapat memanfaatkan waktu dengan baik.

Waktu adalah usia kehidupan, sebagai medan eksistensi manusia, dan merupakan tempat ia berlindung dan menetap, tempat ia dapat memberi manfaat kepada orang lain, dan tempat ia dapat diambil manfaatnya oleh orang lain. Al-Qur'an al-karim telah menunjukkan keagungan salah satu pokok nikmat ini, dan mengisyaratkan perihal ketinggian tingkatannya dibanding yang lainnya.

Selaku manusia harus mampu memanfaatkan waktu sebaik mungkin karena pada dasarnya manusia telah diciptakan Allah sebagai makhluk yang paling canggih, bila ia mampu menggunakan seluruh potensi yang dimilikinya dengan baik, dengan kata lain mengaktualisasikan potensi iman kepada Allah, menguasai ilmu pengetahuan, dan melakukan aktivitas amal saleh, maka manusia akan menjadi makhluk yang paling mulia dan makhluk yang berkualitas di muka bumi ini. Namun bila yang terjadi adalah sebaliknya, maka derajat manusia itu akan jatuh sampai tingkatan yang lebih hina dari hewan sekalipun.²⁴

C. Manajemen Waktu Lingkungan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Quran

²⁴ Mujiono, "Manusia Berkualitas Menurut Al-Qur'an", *Hermeunetik*, 7:2 (2013), hlm 363.

Waktu merupakan usia kehidupan, sebagai wadah keberadaan manusia, dan merupakan tempat ia beraktivitas, tempat ia dapat memberi manfaat kepada orang lain, dan tempat ia dapat mengambil manfaat dari orang lain. Dalam Al-Qur'an Allah telah menunjukkan keagungan salah satu pokok nikmat ini, dan mengisyaratkan akan ketinggian tingkatannya dibanding yang lainnya. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan tentang urgensi waktu, ketinggian tingkatannya, dan juga pengaruhnya yang besar.

Menurut Abdul Ghani sebagaimana dikutip oleh Adbur Rohman bahwa Mengelola waktu berarti menata diri dan merupakan salah satu tanda keunggulan dan kesuksesan. Oleh karena itu, bimbingan untuk mendalami dan mempelajari masalah ini adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan, apapun jabatan dan profesinya serta tidak memandang tinggi rendahnya kedudukan seseorang, karena memang ajaran Islam menghendaki demikian, sehingga dengan mempunyai bekal pengetahuan tentang waktu, dapat lebih terampil mengelolanya.²⁵

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam khususnya di lembaga pendidikan, Kepala sekolah memegang peranan penting dalam berjalannya roda organisasi disekolah tersebut, Kepala sekolah harus mampu mengelola waktu secara efektif dan efisien baik untuk tugas-tugasnya sendiri maupun untuk sekolah/madrasah secara keseluruhan. Jika kepala sekolah mampu memimpin guru, staf tata usaha dan bagian umum, dan siswa untuk menggunakan waktu secara efisien, maka keluhan bahwa

²⁵ Adbur Rohman, "Manajemen Qur'ani Tentang Penggunaan Waktu Dalam Bingkai Pendidikan Islam", *Realita*, 16:1 (2018), hlm 14.

alokasi waktu pelajaran sangat kurang akan dapat dipecahkan atau paling tidak dikurangi. Kebiasaan menggunakan waktu yang produktif oleh kepala sekolah/madrasah diharapkan dapat menjadi contoh bagi guru staf administrasi, maupun siswa atau mahasiswa.²⁶

Adapun terkait dengan lingkungan pendidikan Islam meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pada lingkungan keluarga perlu ditanamkan kepada anak-anak bahwa setiap kali umur mereka bertambah, maka tanggung jawabnya terhadap waktu pun semakin tinggi, terutama yang berkaitan dengan ibadah. Dengan demikian, manajemen waktu dalam Islam mencakup wilayah yang sangat luas, ia tidak hanya berlaku di lingkungan formal (sekolah), akan tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.²⁷ Menurut Diding Nurdin dan Abu Bakar dalam bukunya manajemen sumber daya pendidikan setidaknya ada tiga unsur penting dalam melakukan pengeloaan waktu dalam lembaga pendidikan khususnya di sekolah/madrasah yaitu 1) perencanaan Waktu, 2) Pengorganisasian waktu, 3) Pengevaluasian waktu, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Perencanaan Waktu Pendidikan Islam

Merencanakan waktu dengan baik akan melahirkan suatu produktivitas kerja seseorang/ Perencanaan waktu ini merupakan langkah awal seseorang dalam meraih sesuatu yang ingin

²⁶ Diding Nurdin dan Abu Bakar, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, (Bandung: Sarana Panca Karya Nusa, 2011), hlm 196.

²⁷ Abdur Rohman, "Manajemen Qur'ani Tentang Penggunaan Waktu Dalam Bingkai Pendidikan Islam", *Realita*, 16:1 (2018), hlm 17.

diwujudkan. Perencanaan sebagai titik tolak dalam melaksanakan suatu kegiatan adalah jalan yang menghubungkan antara harapan dan kenyataan.²⁸ Oleh karena itu, perencanaan khususnya dalam lembaga pendidikan Islam menjadi suatu keniscayaan, sebuah keharusan disamping sebagai sebuah kebutuhan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika melakukan perencanaan waktu dalam lembaga pendidikan Islam terkhusus disekolah atau madrasah yaitu:²⁹ *pertama*, perlu diperhatikan berapa banyak waktu yang dapat digunakan oleh penggunaannya. Misalnya, dalam melaksanakan pembelajaran, maka ada berapa banyak waktu efektif dalam sehari, sepekan, sebulan, per-semester dan pertahunnya. Maka, di batas waktu yang ada itu akan tersedia ruang waktu untuk melaksanakan aktivitas. Baik aktivitas kegiatan pendidikan atau aktifitas manajemen dan kepemimpinan dalam sekolah. *Kedua*, apa saja tujuan, target atau sasaran yang hendak dicapai dalam kurun waktu yang tersedia. Misalnya, tujuan pembelajaran oleh guru dalam satu pertemuan per-jam pelajaran, dalam satu hari, satu pekan, satu bulan, per-semester dan pertahun agar dapat dirumuskan cara mencapai tujuan tersebut melalui penguraian daftar kegiatan yang harus dilaksanakan (*to do list*).

Ketiga, uraikanlah kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan dalam mencapai tujuan dalam kurun waktu tertentu dilengkapi dengan durasi pelaksanaan kegiatan tersebut. Misalnya, dalam pelaksanaan kegiatan

²⁸ Diding Nurdin dan Abu Bakar, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, (Bandung: Sarana Panca Karya Nusa, 2011), hlm 198.

²⁹ Diding Nurdin dan Abu Bakar, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, hlm 199.

pembelajaran di satu hari terdapat 2x 35 menit untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup (sudah termasuk aktifitas pendataan kehadiran siswa, apersepsi, penguatan dan evaluasi pembelajaran). *Keempat*, buatlah evaluasi diri atas pelaksanaan kegiatan yang telah menggunakan waktu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Apakah waktu yang dimanfaatkan sudah bisa mencapai tujuan ataukah belum. Adakah kendala dan jelaskanlah tentang sebab-akibat munculnya kendala tersebut. Adakah keuntungan atau kemudahan yang diperoleh dari pemanfaatan waktu yang telah diisi dengan pelaksanaan kegiatan, jelaskanlah tentang kemudahan yang diraih. *Kelima*, buatlah sebuah catatan revisi atau perbaikan yang perlu dilakukan di masa datang setelah mengevaluasi pemanfaatan waktu terlaksana untuk dimasukkan sebagai bahan perbaikan pada rencana waktu yang baru.

2. Pengorganisasian Waktu

Organisasi waktu adalah penataan dan penyesuaian seluruh potensi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan terhadap waktu yang tersedia. Pengorganisasian sumber daya manusia, sumber dana, metodologi, dan teknologi yang dibutuhkan guna mewujudkan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya, itu semua mesti mempertimbangkan sumber daya waktu. Mengorganisir waktu yang tersedia perlu adanya penyesuaian dengan beberapa aspek berikut, yakni:³⁰

- a. Bidang kegiatan dan tujuan khusus yang hendak dicapai
- b. Jumlah alokasi waktu kerja yang tersedia
- c. Tanda-tanda (indikator) keberhasilan pencapaian tujuan sesuai waktunya
- d. Kegiatan dan cara strategik mencapai tujuan sesuai waktu tersedia
- e. Siapa pelaksana kegiatan yang ahli dalam melakukan cara-cara mencapai tujuan sesuai waktu yang tersedia
- f. Alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan oleh para pelaksana kegiatan
- g. Alat ukur (instrumen) untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan
- h. Siapa pengawas dan penilai keberhasilan kegiatan
- i. Bagaimanakah inisiatif perbaikan kegiatan pada saat dilaksanakan dan ketika sudah terlaksana harus diimplementasikan
- j. Kepada Siapa hasil pelaksanaan kegiatan dilaporkan.

3. Pengevaluasian Waktu

Sekolah sebagai sebuah institusi akan mendapatkan evaluasi atau penilaian terhadap penggunaan waktu yang telah tersedia bagi semua kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan. Pihak internal sekolah dapat melakukan penjaminan mutu efektivitas waktu kegiatan dan kinerja sekolah atau madrasah dengan cara menetapkan standar efektifitas penggunaan waktu pembelajaran dan waktu kinerja manajemen dalam sekolah. Hal ini merupakan suatu proses evaluasi diri yang baik untuk dilakukan. Kemudian, sekolah akan mendapatkan evaluasi eksternal oleh badan atau instansi yang berkewenangan melakukan akreditasi, seperti oleh asesor dari Badan Akreditasi Sekolah (BAS); atau pengawas/ penilik sekolah dari Dinas Pendidikan; atau

³⁰ Diding Nurdin dan Abu Bakar, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, hlm 201.

auditor dari Badan Evaluasi Swasta yang dapat menilai efektifitas penggunaan waktu oleh para penanggungjawab kegiatan pendidikan pada suatu sekolah.³¹

Masih terkait dengan kegiatan pendidikan di sekolah, menurut Danim bahwa salah satu kelemahan sebagian besar kepala sekolah – dan juga tenaga kependidikan lainnya serta tenaga administrasi – adalah kurang disiplinnya dalam memanfaatkan waktu yang sudah disusun dan dijadwalkan oleh mereka sendiri, karena mungkin terlalu padat atau juga terlalu longgar. Akibatnya tidak jarang ditemukan adanya kegiatan atau program yang tidak terlaksana sama sekali atau terlaksana namun tidak mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan, Berdasarkan bahasan di atas, dapat diketahui bahwa waktu mendapatkan perhatian sangat besar dalam Al-Qur'an. Allah tidak hanya menyebut kata waktu dalam satu jenis term, tetapi menggunakan berbagai term. Selain itu, Allah juga bersumpah dengan menggunakan waktu di dalam Al-Qur'an. Hanya saja, penelitian ini hanya memfokuskan pada waktu dalam Al-Qur'an yang membahas tema pengelolaan waktu, al-Qur'an menggunakan empat terminologi, yaitu dengan redaksi *ajal*, *dahr*, *waqt* dan waktu-waktu yang digunakan untuk bersumpah. Sedangkan manajemen waktu yang ada dalam al-Qur'an berada pada surat al-'Asr ayat pertama sampai ketiga.

Pandangan al-Qur'an tentang waktu. Waktu merupakan sesuatu yang sangat penting sehingga berulang kali Allah menyebutnya dalam al-Qur'an baik yang menunjukkan durasi yang jelas batasannya

maupun yang tidak jelas batasannya. Pengelolaan waktu menghadirkan *skills*, *tools*, dan kemampuan melakukan hal yang benar pada waktu yang benar, dengan usaha minimal dan sumber daya minimal, efektif dan efisien, yang melaluinya seorang bisa mencapai tujuan dan nilai-nilai personal yang diprioritaskan. Pengelolaan waktu membuat orang menjadi penting dan terhormat, mampu mengorganisasi hal-hal di sekitar, serta membuat seseorang mampu mengoptimalkan kinerja.

Faktor yang mendukung keutamaan waktu dalam melakukan manajemen waktu yaitu melakukan perencanaan waktu, pengorganisasian waktu, dan pengevaluasian waktu.

Daftar Pustaka

- Abdur Rohman, "Manajemen Qur'ani Tentang Penggunaan Waktu Dalam Bingkai Pendidikan Islam", *Jurnal Realita*, 16:1 (2018).
- Ahmad Sabri, "Pengelolaan Waktu Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam" *Jurnal At-Ta'lim*, 1:3 (2012).
- Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Ahmad Mubarok, "Manajemen Waktu dan Perencanaan dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam", *Jurnal Ma'arif*, 2:2 (2017).
- Antonius Atosökhi Gea, Time Management: "Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien" , *jurnal Humaniora*, 5:2 (2014).
- Diding Nurdin dan Abu Bakar, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, Bandung: Sarana Panca Karya Nusa, 2011.
- Fahmi Idris, *Nilai dan Makna Kerja dalam Islam* Jakarta: Nuansa Madani, 1999.
- Fatah Syukur, *Manajemen pendidikan berbasis pada madrasah*, Semarang: Pustaka Rizky Putra, 2011.
- Jawahir Tantowi, unsur-unsur Manajemen Menurut ajaran Al Qur-an, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983.

³¹Diding Nurdin dan Abu Bakar, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, hlm 201.

Muhammad Arif, "Tafsir Ayat-ayat Manajemen Dalam Al Qur'an", *Idarah*, 1:1 (2017)

Mujiono, "Manusia Berkualitas Menurut Al-Qur'an", *Jurnal Hermeunetik*, 7:2 (2013).

Shihab, M. Quraish. *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai*

Persoalan Umat. Bandung: Mizan, 2000.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: lentera hati, 2000. Vol. 14.

Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.

